

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimental dengan pendekatan longitudinal, karena observasi atau pengambilan data dilaksanakan secara bertahap dan *follow up* pasien untuk menilai tingkat penyembuhan klinis pascasirkumsisi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pengambilan data penelitian dilakukan di RS Nur Hidayah dan khitanan massal Yogyakarta. Sedangkan waktu pengambilan data akan dilaksanakan antara bulan Mei 2012-Agustus 2012.

C. Populasi dan sampel

Subyek penelitian diambil dari pasien sirkumsisi dengan metode *electrocautery* dan *scalpel* yang ada di Rumah Sakit Nur Hidayah dan khitanan massal di kota Yogyakarta. Kriteria Sampel dibagi menjadi dua yaitu :

1. Kriteria Inklusi :

a. Pasien yang melakukan sirkumsisi menggunakan metode *electrocautery* atau *scalpel* di RS Nur Hidayah dan khitanan massal di Kota Yogyakarta.

b. Usia pasien antara 6 bulan – 15 tahun dan menurut pemeriksaan dokter

kondisi pasien diperbolehkan untuk melakukan sirkumsisi

- c. Bersedia diobservasi sebagai penelitian sampel.
- d. Pada hasil status lokalis pasien sirkumsisi sebaiknya penis dalam keadaan normal, jika terdapat adanya kelainan seperti fimosis, parafimosis, *kondiloma akuminata*, *balanitis*, dan tumor dapat dicantumkan.

2. Kriteria Eksklusi :

- a. Ada infeksi lokal.
- b. Mengalami *diabetes mellitus* dan hemofilia.
- c. Ada riwayat alergi obat.
- d. Sedang menderita demam.
- e. Pasien tidak mampu diajak kerja sama dengan baik.

Besar sampel menurut (Supranto, 2000) untuk penelitian eksperimen dengan rancangan acak lengkap, acak kelompok atau faktorial, secara sederhana dapat dirumuskan:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

dimana : t = banyaknya kelompok perlakuan

r = jumlah replikasi

Pada penelitian ini perlakuan atau dosis *electrocautery* dan *scalpel* yang diberikan ada 4 macam maka perhitungannya sebagai berikut :

Hasilnya 6 sampel setiap subjek perlakuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *insidental sampling* dan *random sampling*.

D. Variabel

1. Variabel Bebas : - Dosis *electrocautery* yang digunakan untuk sirkumsisi.
 - Sirkumsisi menggunakan *scalpel* (konvensional)
2. Variabel Terikat: Kecepatan proses penyembuhan klinis pascasirkumsisi.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasi	Hasil ukur/ Kategori	Skala
1.	Dosis <i>electrocautery</i>	Dosis <i>electrocautery</i> dibagi menjadi tiga macam, masing-masing dosis digunakan untuk tindakan sirkumsisi.	1. Dosis Ringan = 25 % <i>heat level</i> 2. Dosis Sedang = 50 % <i>heat level</i> 3. Dosis Tinggi = 75 % <i>heat level</i>	Ordinal
2.	Sirkumsisi metode konvensional	Sirkumsisi menggunakan <i>scalpel</i> (Bisturi/ pisau bedah)		Nominal
3.	Penyembuhan Klinis	Penyembuhan klinis diobservasi dengan menggunakan tabel pengamatan yang berisi kriteria kesembuhan luka dari Nancy Roper dengan sedikit modifikasi. Selain itu, <i>Activity Daily Living</i> (ADL) juga dinilai.	1. Perdarahan	Nominal
			2. Eksudat	Ordinal
			3. Eritem dan tanda peradangan lainnya	Ordinal
			4. Sekresi/ <i>Haemoserous Discharge</i>	Ordinal
			5. VAS (<i>Visual Analog Scale</i>)	Numerik
			6. ADL (<i>Activity Daily Living</i>)	Ordinal

F. Alat dan Bahan Penelitian

Istrumen penelitian kali ini menggunakan data visual pasien, kemudian dimasukkan dalam tabel pengamatan.

Peneliti juga meminta persetujuan pasien dengan lembar inform consent serta lembar kerja yang berisi nama, usia, BB, TB, serta keadaan umum pasien sebelum sirkumsisi.

Tabel 3.2 Tabel Pengamatan Masa Penyembuhan Pascasirkumsisi.

Pengamatan	Hari Ke-					
	1	2	3	4	5	dst. (hari ke-9)
A.	Status Lokalis :					
	1. Perdarahan					
	2. Eritem dan tanda inflamasi lainnya					
	3. Eksudat					
	4. Sekresi					
B.	Kondisi Umum :					
	1. ADL					
	2. VAS					
	3. Penggunaan Perban					

Tabel 3.2 Keterangan Kriteria Pengamatan

	Pengamatan	Kriteria
Status Lokalis (Southampton Scoring System, BMJ) oleh (Bailey IS, <i>et al.</i> , 1992)	1. Eksudat	- (tidak ada) + (<2 cm) ++ (>2 cm)
	2. Eritem dan Tanda Inflamasi lainnya.	- (tidak ada) + (satu titik/ <2 cm) ++ (sekitar jahitan) +++ (sepanjang luka) ++++ (sekitar luka)
	3. Kriteria Sekresi/ <i>haemoserous discharge</i>	- (tidak ada) + (satu titik/ <2 cm) ++ (sepanjang luka/ > 2cm)
Status Lokalis	4. Perdarahan	- (tidak ada) + (ada)
Kondisi Umum	5. Penggunaan Perban	- (tidak ada) + (ada)
	6. ADL	+ (ringan) ++ (sedang) +++ (berat)

Wong-Baker FACES Pain Rating Scale



From Wong D.L., Hockenberry-Eaton M., Wilson D., Winkelstein M.L., Schwartz P.: *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*, ed. 6, St. Louis, 2001, p. 1301. Copyrighted by Mosby, Inc. Reprinted by permission

G. Prosedur Penelitian

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan langkah-langkah

1. Perijinan.
2. Pemilihan sampel penelitian dengan wawancara langsung kepada pasien.
3. Penandatanganan persetujuan oleh pasien yang akan dijadikan subyek penelitian.
4. Sirkumsisi dengan metode *electrocautery* dan metode konvensional dilakukan oleh dokter spesialis bedah dengan dosis yang sudah ditentukan.
5. Pengambilan data pasien yang terpilih sebagai sampel penelitian meliputi: identitas subjek, status lokalis, kondisi umum, *follow up*.
6. Analisis Data

H. Analisis Data

Data-data diperoleh dari pasien yang melakukan sirkumsisi menggunakan metode *electrocautery*, kemudian diamati waktu penyembuhan lukanya dalam hari, selanjutnya dilakukan analisis secara statistik. Pengolahan dan metode analisa data dalam penelitian ini adalah dengan tabulasi distribusi frekuensi setelah data diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Data persentase penyembuhan klinis yang terdistribusi normal akan diuji dengan uji parametrik analisis *one way ANOVA* dan jika sebaran data tidak normal digunakan uji non parametrik *Kruskal Wallis* untuk mengetahui perbedaan ketiga kelompok sampel dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows release 16.0